

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang

Cindy Fatikha Sari

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
cindyfasa25@gmail.com

Syamsul Huda

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of population, unemployment and economic growth on the poverty rate in Malang district from 2007 to 2021. The data used in this research is secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) in Malang district. The research method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis. Thus, the results achieved simultaneously on population, unemployment rate and economic growth jointly affect the poverty rate, while some population variables have a negative impact on the poverty rate, the unemployment rate has a positive impact on the poverty rate, and economic growth has a positive impact on poverty rate in Malang Regency.

Keywords: *Population, Open Unemployment Rate, Economic Growth, and Poverty Rate*

A. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi fokus perhatian pemerintah semua negara. Menurut M. Nasir dalam Setya Ningrum (2017), masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memiliki banyak penyebab dan bersifat multidimensional. Upaya peningkatan kesejahteraan umum masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh dan teratur. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau rumah tangga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain (Mahsunah, 2013). Kemiskinan juga dapat menghambat kesejahteraan dan peradaban masyarakat di Kabupaten Malang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan yang tergolong masih rendah yaitu hanya sekitar 3 jutaan. Malang juga memiliki potensi perkebunan teh, kopi, kakao, dan sayuran yang menjadi penghasil utama di Provinsi Jawa Timur tetapi kemiskinan di Kabupaten Malang termasuk tinggi jika dilihat dengan kabupaten lain. Tidak hanya kemiskinan saja tetapi pengangguran juga semakin meningkat. Banyak faktor yang juga dapat menimbulkan permasalahan

yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang seperti banyaknya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut yang disebabkan oleh kurangnya pembangunan SDM yang tidak stabil sehingga kelahiran dan kematian kurang seimbang dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

Teori Kemiskinan pada penelitian ini yaitu teori Ragnar Nurkse tentang Lingkaran Setan Kemiskinan (1953). Teori tersebut menyatakan bahwa kemiskinan tidak ada habisnya dan tidak ada dasar yang menghubungkan semua unsur penyebab kemiskinan, dan bahwa ketidakcukupan dan ketidaksempurnaan pasar mengakibatkan produktivitas yang rendah dan produktivitas yang rendah dapat menyebabkan penghasilan masyarakat turun, sehingga proporsi tabungan dan investasi menurun. Kurangnya investasi menyebabkan rendahnya modal. Kapitalisasi rendah dapat mengakibatkan pasar yang tidak sempurna dan keterbelakangan. Itu selalu bergerak dalam lingkungan yang mengakibatkan tidak ada ujung dan pangkalnya. Teori jumlah penduduk pada penelitian ini yaitu teori dari Nelson dan Leibstein (Sadono Sukirno, 2006) mengemukakan, adanya dampak langsung dari pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan masyarakat. Jika penambahan populasi yang cepat di negara-negara yang masih berkembang berarti kemakmuran masyarakat belum meningkat secara signifikan dan terjadi penurunan kesejahteraan dalam jangka panjang serta peningkatan jumlah penduduk miskin. Teori tingkat pengangguran pada penelitian ini yaitu teori Mankiw (2006:133) bahwa semua manusia dewasa yang berusia 16 tahun keatas terbagi menjadi tiga kategori yaitu 1) bekerja, adalah seseorang yang menggunakan Sebagian besar waktunya untuk bekerja dan dibayar untuk itu, 2) Pengangguran, adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dalam jangka waktu tertentu, 3) tidak dalam angkatan kerja, adalah seseorang yang bukan termasuk dalam dua kategori tersebut misalnya seperti ibu rumah tangga, pelajar atau mahasiswa, dan orang yang pensiun. Teori Pertumbuhan Ekonomi pada penelitian ini yaitu teori Ali Ibrahim Hasyim (Ekonomi Makro, 2016:231) menyatakan, suatu proses kondisi perekonomian suatu negara secara terus menerus berubah menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2014-2020” yang dilakukan oleh Roudhotusyifa, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdampak signifikan, pengangguran tidak berpengaruh signifikan, dan pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Pada penelitian ini peneliti membahas dan mencari jawaban atas pertanyaan dalam hal dampak variable jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan pertumbuhan

ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang, karena pada penelitian sebelumnya memiliki variable bebas yang sama, namun objek penelitian dan tahun penelitian yang berbeda karena penelitian sebelumnya berkaitan dengan ruang lingkup penelitian di Provinsi, sedangkan peneliti ingin menerapkan penelitian ini pada Kabupaten yaitu Kabupaten Malang.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa angka dan program statistic (Wahidmurni, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang dalam periode 2007 – 2021. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (OLS).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

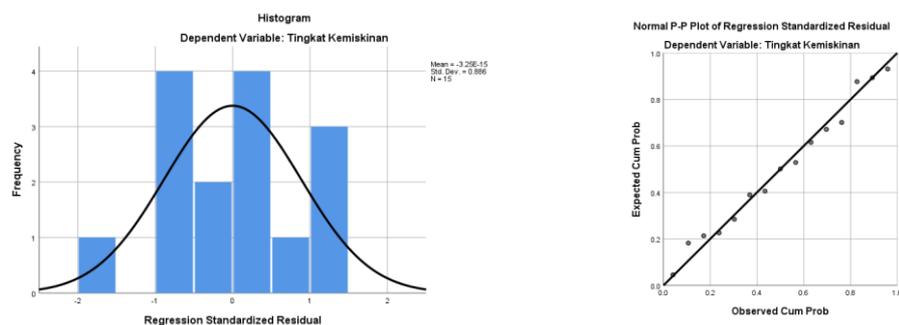
Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni bertujuan dalam mendeteksi sebuah model regresi dimana bertujuan agar dapat melihat bagaimana variable dependen dan variable independent berdistribusi normal atau tidak. Dengan hal tersebut dalam mendeteksi normal atau tidaknya dengan melakukan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik dan P-Plot



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 1 bahwa dapat dilihat dan kemudian disimpulkan bahwasannya data tersebut menghasilkan distribusi normal karena data menyebar disekitar grafik histogramnya dan membentuk lonceng.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan dalam mengetahui sebuah model regresi regresi dimana akan dapat mengetahui sebuah korelasi dalam variable independent. Dengan ini dapat membaca dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) akan dilihat apabila tolerance nilai tersebut yakni lebih dari >0,1 dan VIF yakni kurang dari <10 dimana hal tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Test Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	45.237	12.063		3.750	.003		
1 Jumlah Penduduk	-1.472E-5	.000	-.652	-3.529	.005	.354	2.824
Tingkat Pengangguran	.697	.292	.386	2.388	.036	.464	2.155
Pertumbuhan Ekonomi	.036	.123	.046	.290	.777	.478	2.094

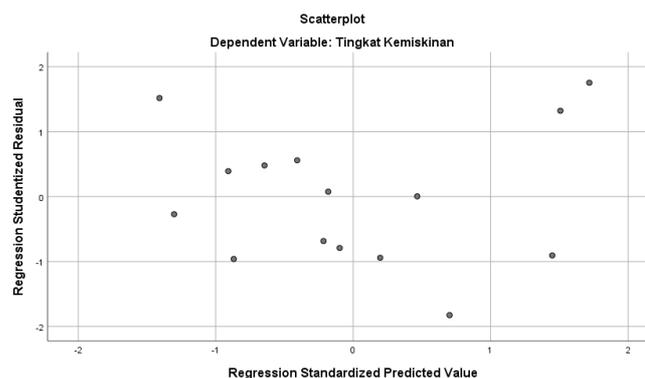
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Output SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yakni untuk membuktikan model regresi apakah terjadi keeratan sebuah hubungan ke hubungan lainnya. Dengan hal tersebut dapat dilihat hasil ujiannya dengan metode *scatterplot*.

Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplot



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Terkait dengan hal tersebut yakni disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pengujian bahwasannya untuk mengetahui model regresi apakah ada sebuah korelasi dengan kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1. Terkait dengan hal tersebut bahwa dapat dilihat apakah terjadinya autokorelasi ataupun tidak dengan melakukan uji Durbin Watson.

Tabel 2. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.831	.72336	1.172
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk					
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan					

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada Durbin Watson menunjukkan hasil 1,172 dengan nilai dL 0,8140 dan dU 1,7501 terkait dengan hal tersebut bahwa nilai DW lebih kecil dari dU. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut yakni terjadi sebuah autokorelasi, dalam hal tersebut bahwa terjadinya autokorelasi dapat diatasi dengan melakukan sebuah uji tambahan yakni melakukan uji Runs-Test.

Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00243
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603
a. Median	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 yakni dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan uji Runs Test menunjukkan nilai hasil Runs Test dalam Asymp sig (2-tailed) yaitu 0,603 dimana hal tersebut lebih besar daripada $>0,05$ yakni dapat digambarkan $0,603 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada uji Runs Test.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independent. Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 45,237 - 1,472X_1 + 0,697X_2 + 0,036X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Kemiskinan

α : Konstanta

X1 : Jumlah Penduduk

X2 : Tingkat Pengangguran

X3 : Pertumbuhan Ekonomi

e: Standart Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. α : Tingkat Kemiskinan = 45,237. Menunjukkan apabila variable independent dianggap konstan maka variable dependen akan meningkat sebesar 45,237
- b. b_1 : Koefisien Regresi Jumlah Penduduk (X1) = -1,472. Menunjukkan apabila jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan, dapat diartikan bahwa jika jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 juta jiwa akan menurunkan tingkat kemiskinan yakni sebesar 1,472 juta jiwa
- c. b_2 : Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran (X2) = 0,697. Menunjukkan apabila tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, dapat diartikan bahwa jika tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,697 persen.

- d. b_3 : Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi (X_3) = 0,036. Menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,036 persen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji yang dilakukan dalam pengujian ini yakni agar mengetahui pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.503	3	12.501	23.891	.000 ^b
	Residual	5.756	11	.523		
	Total	43.258	14			
a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk						

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil anova atau uji F pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dapat diperoleh bahwasannya nilai F hitung 23,891 dan F tabel tersebut yakni 3,49 sehingga dapat diperoleh yakni $23,891 > 3,49$ dengan tingkat signifikasinya yakni 0,000 dan dapat dimaknai $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pada variable jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan.

b. Uji t

Uji t dimana uji tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh terhadap variable bebas terhadap variable terikat

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Jumlah Penduduk (X1)	-3,529	2,201	0,005

Tingkat Pengangguran (X2)	2,388	2,201	0,036
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	0,290	2,201	0,777

Sumber : Output SPSS (diolah)

- Hasil Uji Hipotesis (1)
 Nilai t hitung $-3,529 < t$ tabel 2,201 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk (X1) berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan (Y). Terkait dengan hal tersebut juga didukung pada nilai signifikansi yakni sebesar $0,005 < 0,05$ dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Hasil Uji Hipotesis (2)
 Nilai t hitung $2,388 > t$ tabel 2,201 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan (Y). Terkait dengan hal tersebut juga didukung pada nilai signifikansi yakni sebesar $0,036 < 0,05$ dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- Hasil Uji Hipotesis (3)
 Nilai t hitung $0,290 < t$ tabel 2,201 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan (Y). Terkait dengan hal tersebut juga didukung pada nilai signifikansi yakni sebesar $0,777 > 0,05$ dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) uji tersebut untuk mengetahui apakah variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Terkait dengan hal tersebut akan ditarik kesimpulan dengan mengetahui melalui R Square. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.831	.72336	1.172
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk					
b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan					

Sumber : Output SPSS

Dapat dilihat dari tabel 6 ditarik kesimpulan yakni pada nilai koefisien R Square bernilai sebesar 0,867 hal ini yang artinya yakni 86,7% bahwa variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat yang mana sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh factor atau variable lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang

Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negative signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang pada periode 2007 – 2021. Hasil dari penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian oleh Roudhotusyifa (2022) dimana menjelaskan jumlah penduduk signifikan terhadap kemiskinan yang terdapat di Provinsi Banten. Sedangkan menurut Moh. Agus Budianto (2019) didapati bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan di Sembilan Kota Provinsi Jawa Timur. Sadono Sukirno (2006) mengungkapkan apabila jumlah penduduk semakin bertambah dengan hal itu tingkat kemiskinan juga semakin meningkat. Dengan hal tersebut jumlah penduduk yang meningkat dan kemiskinan juga meningkat membuat penduduk untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkurang semakin susah.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang

Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang pada periode 2007 – 2021. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan Moh. Agus Budianto (2019) dimana menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap kemiskinan di Sembilan kota Provinsi Jawa Timur. Sedangkan menurut Fauziani Nanda Cahyani (2022) didapati jika tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik. Trisnu dan Suidiana (2019) mengatakan bahwa tenaga kerja dan kemiskinan saling berhubungan melalui pendekatan antara hubungan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan yang meningkat akan selalu terus memutar mengikuti pengangguran. Intinya tingkat pengangguran akan terus mengalami kenaikan secara otomatis kemiskinan juga meningkat. Dimana menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran mempunyai hubungan yang positif.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang

Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang pada periode tahun 2007 – 2021. Pertumbuhan Ekonomi yang tidak signifikan dari hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah pengaruh variable lain yang dapat memungkinkan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi tersebut belum mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Roudhotusyifa (2022) dimana jika pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Sedangkan menurut Elisabeth Nainggolan (2020) yang didapati pertumbuhan ekonomi tidak terjadi pengaruh atau tidak signifikan dengan tingkat kemiskinan di Sumatra Utara. Menurut Ali Ibrahim Hasyim (Ekonomi Makro, 2016:231) menyatakan, suatu proses kondisi perokonomian suatu negara secara terus menerus berubah menuju kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dalam menguji pengaruh jumlah penduduk (X1), tingkat pengangguran (X2), dan pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kabupaten Malang, terkait dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang, tingkat pengangguran menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang. AFTAR

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Almira & Huda, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Yogyakarta, 2022.
- Anonim (2022). Data Jumlah Penduduk Kabupaten Malang Badan Pusat Statistik.
- _____, (2022). Data Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Badan Pusat Statistik.
- _____, (2022). Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang Badan Pusat Statistik.
- _____, (2022). Data Tingkat Penduduk Miskin Kabupaten Malang Badan Pusat Statistik.

- _____, (2022). Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Malang Badan Pusat Statistik.
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Budianto, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sembilan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.
- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Damodar, G. (2010). *Dasar – Dasar Ekonometrika (Edisi 5)*. Salemba, Jakarta.
- Faradila, S. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sampang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*
- Hanifah, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Journal of Economics*.
- Hasyim, A. I. (2016). “*Ekonomi Makro*”. Jakarta : Kencana
- Inayah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Banten Tahun 2014 - 2018.
- Kristanto. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012.
- Kristin, A., Uin, P., Semarang, W., Sulia, U., Uin, S., & Abstrak, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Mankiw, N. G. (2006). “*Principles Of Microeconomics*”. Cengage Learning.
- Mahsunah, D. (t.thn.). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur
- Murni, A. (2009). “*Ekonomi Makro*”. Bandung : Refika Aditama
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Vol. 2, Issue 1)
- Novriansyah, M. A. (n.d.). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo
- Pazqara, E. W. (2018). *Kemiskinan Indonesia (Faktor-Faktor Penyebab Dan Solusinya)*. Sosfilkom
- (Prasetyoningrum & Sukmawati, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia, 2018)

- Roudhotusyifa. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2014 – 2020
- Salsabilla, A., & Muljaningsih, S. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malang. *E-Qien Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sari, et al. (2021). “Ekonomi Pembangunan”. Yayasan Kita Menulis
- Seran, S. (t.thn.). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan.
- Sholikah, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tuban
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan : proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- Susiatun, E. (t.thn.). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 - 2016.
- Swaramarinda, D. R., & Indriani, S. (t.thn.). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015 - 2019. *Jurnal of Trends Economics and Accounting Research*.
- Tambunan, T. 2016. “Pembangunan ekonomi inklusif : sudah sejauh mana Indonesia?”. Jakarta : LP3ES
- Todaro, Michael P. 2004. “Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan”. Jakarta : Erlangga
- Umar, F. M., & Joseph. D. (2019). Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State. *Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Usman, U., & Mita, D. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*.
- Wulan, G. R. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Penduduk Miskin di Kota Jakarta Timur
- Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*.
- Zuriyani, E., & Rezki, A. (2021). Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2014-2020. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*